

Income Analysis Of Milkfish Ponds For Farmers In Tanjungpakis Village, Pakisjaya Sub-District

Analisis Pendapatan Usaha Tambak Ikan Bandeng Pada Petani Di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya

Fadillah Siva Azzahra¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

mn21.fadillahazzahra@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id²

santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Indonesian fisheries have the greatest potential in the world, both capture and cultivation. According to the Central Statistics Agency of West Java Province, Karawang produces 21,095 tons of milkfish. Based on the data above, this study was conducted in Karawang Regency because Karawang produces the second largest milkfish in West Java Province. The purpose of this study was to determine, analyze, calculate, and explain (1) how the results of milkfish pond businesses are, (2) how the income of milkfish pond farmers in Tanjungpakis Village is. The research method used is a descriptive quantitative method, namely by conducting direct interviews with milkfish pond farmers in Tanjungpakis Village, Pakisjaya District. The results of the study showed that the total income of pond farmers in Tanjungpakis Village, Pakisjaya District was IDR 887,000,000 in 2 harvests in 1 year with a cultivated land area of 86 Ha. Based on the results of the income of pond farmers, it shows that there is a loss or decrease in income that occurs during the rainy season in November-March, because the rainy raint season determines the quality of the growth of milkfish that will be sold.

Keywords: *Income, Milkfish, Pond*

ABSTRAK

Perikanan Indonesia memiliki potensi terbesar di dunia, baik penangkapan maupun budidaya. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa Karawang menghasilkan sebanyak 21.095 ton ikan bandeng. Berdasarkan data di atas, penelitian ini mengambil di Kabupaten Karawang karena Karawang menghasilkan ikan bandeng terbanyak kedua di Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, menghitung, dan menjelaskan (1) bagaimana hasil usaha tambak ikan bandeng, (2) bagaimana pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis. Metode penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada petani tambak ikan bandeng yang ada di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya. Hasil penelitian pendapatan total para petani tambak di Desa Tanjungpakis, Kecamatan Pakisjaya sebesar Rp. 887.000.000 pada 2 kali panen dalam 1 tahun dengan luas lahan garapan adalah 86 Ha. Berdasarkan hasil pendapatan para petani tambak menunjukkan bahwa terjadi kerugian atau penurunan pendapatan yang terjadi pada saat musim hujan pada bulan November-Maret, karena musim hujan menentukan kualitas pertumbuhan ikan bandeng yang akan dijual.

Kata kunci: *Pendapatan, Ikan Bandeng, Tambak*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia, dengan lebih dari 17.000 pulau, luas perairan 5,9 juta km², dan perairan teritorial berukuran 12 mil dari garis pangkal benua. Hal ini menyebabkan Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengelola kelautan dan perikanan sehingga memberikan peluang pasar baik dalam nasional maupun internasional (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2023). Perikanan Indonesia memiliki potensi terbesar di dunia, baik dalam penangkapan maupun akuakultur. Potensi berkelanjutan untuk diproduksi adalah perikanan tangkap laut sebanyak 9,3 ton per tahun dan perikanan tangkap di

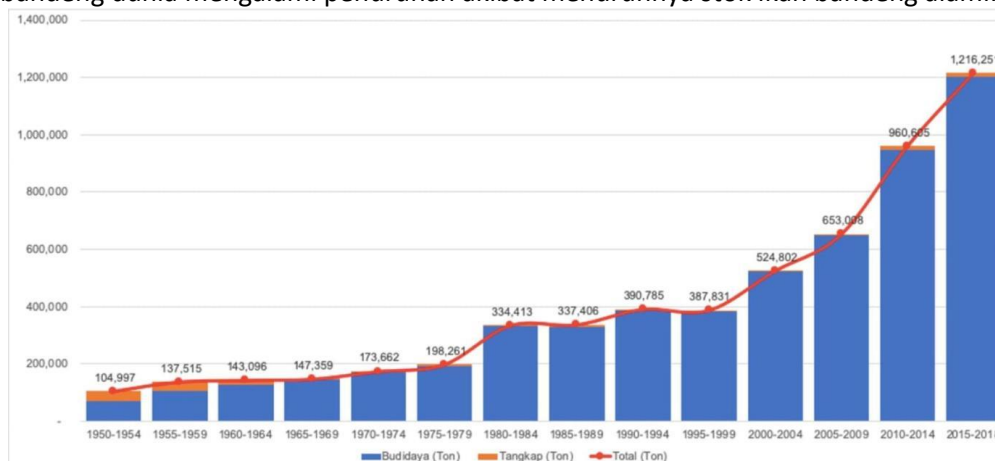
perairan darat (danau, sungai, waduk dan rawa) sekitar 0,9 juta ton per tahun. Adapun potensi perikanan budidaya laut, budidaya perairan payau (tambak), maupun budidaya perairan tawar sebanyak 56,8 juta ton per tahun (watimpres.go.id, 2022).

Ikan merupakan sumber protein yang sangat digemari berbagai kalangan, tidak hanya karena kandungan gizinya tetapi juga karena dapat diolah menjadi berbagai macam makanan ringan. Indonesia merupakan negara dengan urutan kedua yang memproduksi ikan sebanyak 21.813.413 ton ikan. *Milkfish* atau yang biasa kita sebut dengan ikan bandeng selain memiliki daging yang lembut dan tubuhnya yang ramping, ikan bandeng juga memiliki kandungan nutrisi yang banyak yaitu mengandung kalori, kalsium, zat besi, kalium, protein, dan lainnya (Goodstats, 2022). Selain itu, ikan bandeng mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, termasuk vitamin A, vitamin B, dan asam lemak omega 3 serta memberikan manfaat bagi manusia seperti menjaga daya tahan tubuh, membantu menjaga keseimbangan kadar kolesterol, merawat tulang dan gigi, mencegah defisiensi mikronutrien, mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak (halodoc.com).

Produksi ikan bandeng mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari periode 1950-1954 karena berkembangnya tempat untuk budidaya ikan bandeng, termasuk di Indonesia. Sejak tahun 1970-an pembudidayaan ikan bandeng semakin berkembang dengan pesat sehingga mendapatkan suplai dari *hatchery* karena sebelumnya pasokan benih yang digunakan untuk pembudidayaan hanya mengandalkan suplai dari hasil tangkapan alam (Suhana, 2021).

Ikan bandeng merupakan primadona bagi masyarakat karena ikan bandeng Karawang tidak bau lumpur merupakan ciri khas sebab para petani mengelola tambak dengan baik dan selalu melakukan pengangkatan lumpur setidaknya setiap akan ditanam nener (megapolitan.antaraneews.com, 2022). Setiap menjelang imlek permintaan bandeng semakin meningkat hingga 4 ton yang melakukan pengiriman salah satunya dari kota Karawang karenanya warga keturunan Tionghoa akan mengonsumsi bandeng dipercaya melambangkan harapan akan sebuah keberuntungan (Poskota, 2024).

Disintesis Menurut Suhana (2021), data FAO yang tersedia menunjukkan bahwa pada periode 1950-1964, produksi ikan bandeng dunia masih dipasok oleh perikanan tangkap dan budidaya, namun sejak periode 1965-2018, kontribusi perikanan tangkap terhadap produksi ikan bandeng dunia mengalami penurunan akibat menurunnya stok ikan bandeng alami.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Rata-Rata Produksi Ikan Bandeng Di Dunia

Sumber: Suhana, 2021

Sementara itu, produksi budidaya ikan bandeng mengalami peningkatan yang sangat baik karena terjadi perkembangan pada pasokan benih ikan bandeng dari *hatchery* yang artinya semua kebutuhan benih bandeng tidak bergantung pada pasokan hasil tangkap dari alam, tapi sudah melakukan suplai dari aktivitas *hatchery*. Menurut data FAO dalam Suhana (2021), telah

menunjukkan aktivitas yang terjadi pada periode 2015-2018 kontribusi budidaya perikanan terhadap total produksi ikan bandeng dunia sudah mencapai 98,76%.

Menurut data FAO dalam Suhana (2021) menunjukkan bahwa pada periode 1950-2018 Indonesia menjadi 3 (tiga) negara penghasil bandeng terbanyak di dunia, selain Indonesia ada negara lain yaitu Filipina dan Taiwan. Dan selama kurun waktu 68 tahun Indonesia menduduki peringkat pertama selama kurun waktu 12 tahun. Inonesia mencapai 60,61% sedangkan Filipina mencapai 33,15%. Pada periode 1950-1954 Filipina memiliki kontribusi besar terhadap keseluruhan produksi ikan bandeng mencapai 62,67% sebanyak 13.458,52 ton sedangkan Indonesia hanya mencapai 20,46% sebanyak 4.392,41 ton.

Berikut merupakan data negara penghasil bandeng terbanyak di dunia menurut FAO dalam “Literasi Ekonomi Kelautan: Lima jenis ikan kebutuhan produk nasional, apa saja?”

Tabel 1. Negara Produksi Ikan Bandeng Di Dunia

Ranking	Milkfish Producing Countries						
	1985-1989	1990-1994	1995-1999	2000-2004	2005-2009	2010-2014	2015-2018
1	Philippines	Philippines	Indonesia	Philippines	Philippines	Indonesia	Indonesia
2	Indonesia	Indonesia	Philippines	Indonesia	Indonesia	Philippines	Philippines
3	Taiwan	Taiwan	Taiwan	Taiwan	Taiwan	Taiwan	Taiwan
4	Mexico	Kiribati	Kiribati	Singapore	Singapore	Mexico	Mexico
5	Kiribati	Fiji	Singapore	Kiribati	Mexico	Singapore	Singapore
6	Fiji	Guam	Saudi Arabia	United Arab Emirates	Kiribati	Malaysia	Malaysia
7	Guam	United Arab Emirates	United Arab Emirates	Saudi Arabia	United Arab Emirates	Tanzania	Tanzania
8	United Arab Emirates	Saudi Arabia	Fiji	Fiji	Saudi Arabia	United Arab Emirates	United Arab Emirates
9	Cooks Island	Palau	Guam	Guam	Fiji	Saudi Arabia	Saudi Arabia
10			Eritrea	Tonga	Guam	Guam	Fiji

Sumber: Suhana, 2021

Menurut Visual Capitalist dalam GoodStats (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, termasuk ke dalam 3 (tiga) besar negara penghasil ikan bandeng terbanyak di dunia yaitu, China menghasilkan sebanyak 85.948.134 ton, Indonesia menghasilkan sebanyak 21.813.413 ton, dan India menghasilkan sebanyak 14.433.205 ton.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Rata-Rata Produksi Ikan Bandeng Di Indonesia

Sumber: Badan Statistik, 2022

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa di Indonesia 3 (tiga) terbanyak provinsi memproduksi ikan bandeng yaitu Sulawesi Selatan sebanyak 211.194 Ton Jawa Timur sebanyak 170.389 Ton, dan Jawa Barat sebanyak 87.828 Ton merupakan provinsi yang memproduksi ikan bandeng terbesar dan. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki daerah perairan tambak yang luas di beberapa kota.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Rata-Rata Produksi Ikan Bandeng Di Jawa Barat

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kota penghasil ikan bandeng 3 (tiga) terbanyak adalah Indramayu sebanyak 40.582 ton, Karawang sebanyak 21.095 ton dan Bekasi sebanyak 12.769 Ton. Berdasarkan data di atas, penelitian ini diambil di Kabupaten Karawang karena Karawang menghasilkan ikan bandeng terbanyak kedua di Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Karawang terletak di bagian utara Jawa Barat dengan luas wilayah 1.753,27 km². Kabupaten Karawang memiliki pantai yang mencapai 84,23 km di bagian utara Karawang. Kabupaten Karawang mempunyai potensi yang cukup besar untuk perikanan dan sumber daya laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2024).

Tabel 2. Produksi Area Tambak di Kabupaten Karawang

No	Kecamatan	Area Tambak (ha)
1	Tirtajaya	7.550,99
2	Cibuaya	7.392,22
3	Batujaya	6.683,52
4	Pakisjaya	6.617,30
5	Cilamaya Wetan	3.784,84
6	Tempuran	3.703,50
7	Cilebar	2.513,22
8	Pedes	2.331,99
9	Cilamaya Kulon	899,64
	Karawang	41.477,22

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Karawang, 2024

Dinas Perikanan Kabupaten Karawang 2024 menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki area tambak 5 (lima) terluas di Kabupaten Karawang adalah Tirtajaya seluas 7.550,99 Ha, Cibuaya seluas 7.392,22 Ha, Batujaya seluas 6.683,52 Ha, dan Pakisjaya seluas 6.617,30 Ha, dan Cilamaya Wetan seluas 3.784,84 Ha. Kecamatan Pakisjaya merupakan bagian wilayah dari 30 Kecamatan di Kabupaten Karawang luas wilayahnya 6.617,30 Ha dan memiliki 8 desa, yaitu, Desa Telagajaya, Desa Teluk Buyung, Desa Teluk Jaya, Desa Tanah Baru, Desa Solokan, Desa Tanjung Bungin, Desa Tanjung Mekar, dan Desa Tanjungpakis. Selain dekat dengan pesisir pantai,

Pakisjaya memiliki daerah tambak seluas 6.617,30 ha dan kualitas ikan yang di kembangkan di Karawang memiliki kelebihan ikannya tidak berbau lumpur. Pada pemilihan judul mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Tambak Ikan Bandeng Pada Petani Di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya” dipilih karena pentingnya sektor budidaya ikan bandeng sebagai salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat pesisir. Usaha tambak ikan bandeng dinilai memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi domestik maupun pasar ekspor. Namun, tingkat pendapatan yang diperoleh petani seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya produksi, skala usaha, dan fluktuasi harga jual. Selain itu, masih belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji aspek pendapatan petani tambak di daerah ini sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi ekonomi petani serta menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait dalam pengembangan usaha perikanan budidaya di wilayah tersebut.

(Irmasila, 2021) pada penelitiannya mengenai analisis usaha tambak ikan bandeng pada daerah sekitar aktivitas pertambangan dapat disimpulkan bahwa besar pendapatan usaha tambak ikan bandeng di Kabupaten Konawe mengalami penurunan akibat aktivitas tambang yang tidak dikelola dengan baik sehingga berdampak pada penurunan kualitas air sehingga mempengaruhi produksi ikan bandeng dan mengalami penurunan pendapatan hingga 25,86% sebesar Rp. 6.078.847 dalam waktu 6 bulan. (Jefri, 2022) pada penelitiannya mengenai analisis ekonomi usaha budidaya ikan bandeng di Desa Binontoan Barat masih dapat dikatakan rendah hingga 41,07% sebesar Rp.9.653.750 per siklus karena penduduk di Desa Binontoan Barat Kabupaten Toli-Toli masih menggunakan sistem yang tradisional sehingga adanya keterbatasan pada alat yang digunakan dan lokasi penelitian yang dilakukan memiliki lahan tambak seluas 1 satu hektar. (Bhokaleba, 2020) pada penelitiannya mengenai analisis pendapatan pembudidayaan ikan bandeng (chanos-chanos) di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka meskipun para petani di Kota Uneng sudah mengelola dengan baik masih terhitung rendah 49,98% sebesar Rp. 39.985.333,33 per 8 bulan dari luas lahan tambak rata-rata 1,2 hektar.

Berdasarkan uraian di atas, sulit untuk menilai dan menentukan pendapatan petani tambak seringkali petani memperoleh pendapatan tinggi, rendah, hingga tidak menghasilkan pendapatan sama sekali. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Tambak Ikan Bandeng Pada Petani di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakisjaya”. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi masyarakat pembudidaya ikan bandeng yang ada di Desa Tanjung Pakis dan Pemerintah Kabupaten Karawang dalam mengembangkan usaha budidaya ikan di daerah tersebut.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, menganalisis, menghitung, dan menjelaskan (1) bagaimana hasil usaha tambak ikan bandeng, (2) bagaimana pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah bidang manajemen bisnis yang memiliki fokus pada penggunaan metode secara adil dan pemilihan sumber modal yang cermat untuk memastikan keberhasilan atau kegagalan unit kerja (JF Bradley dalam D. Mulyanti, 2017). Manajemen keuangan adalah suatu proses kegiatan perencanaan, penganggaran, pengauditan, pengelolaan, pengendalian, pengambilan dan penyimpanan dana milik suatu organisasi atau bisnis (Mulyanti, 2017). Manajemen keuangan adalah upaya untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk memelihara atau melestarikan aset (Liefman dalam D. Mulyanti, 2017).

Biaya

Biaya merupakan sejumlah nominal yang dinyatakan dari sumber ekonomi yang dihabiskan secara terus-menerus untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan yang diimpikan (Rizki, 2022). Biaya merupakan sebuah pengorbanan ekonomi yang dapat diukur melalui satuan uang yang sedang terjadi atau akan terjadi secara terus-menerus yang memiliki kemungkinan akan terjadi sesuatu demi mencapai sebuah tujuan (Sitty, 2013). Biaya adalah pengeluaran dengan tujuan agar mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat atau memiliki kegunaan lebih di waktu yang akan datang (Andre, 2013).

Pendapatan

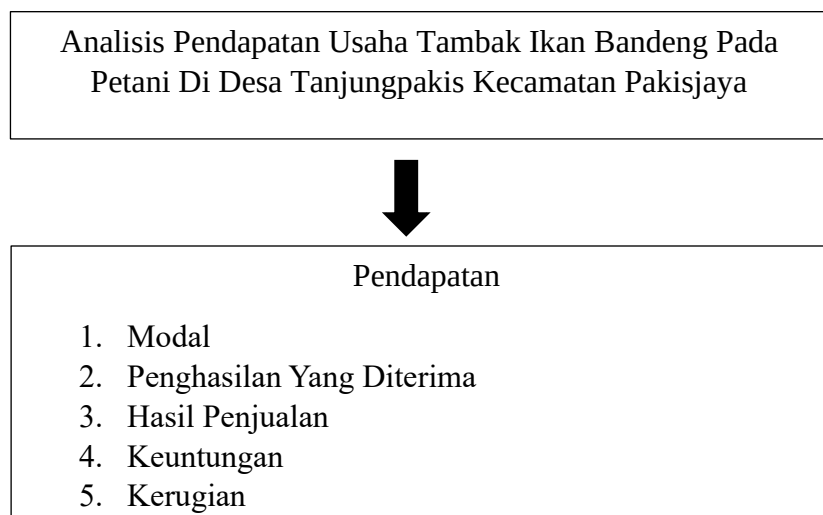
Pendapatan adalah kenaikan laba, yang terbentuk dari proses barang atau jasa yang diciptakan pada periode tertentu. Indikator pendapatan antara lain; (i) penghasilan yang diterima perbulan; (ii) pekerjaan; (iii) anggaran biaya sekolah; (iv) beban keluarga yang ditanggung (E Bukhari, 2022). Usaha merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia bertujuan untuk mengembangkan baik barang maupun jasa sehingga dapat menghasilkan sesuatu agar tujuan tercapai (Martisari Dalam Rahim et al., 2019).

Pendapatan merupakan proses yang dapat menghasilkan uang yang diterima sebagai hasil dari kegiatan, usaha, dan kerja, dan dapat juga diperoleh dari penjualan yang di pasarkan. Keberlangsungan hidup seseorang bergantung pada pendapatan, jika pendapatan yang dihasilkan besar, maka kemampuan seseorang untuk membiayai kebutuhan semakin besar pula (Putri et al., 2024).

Modal memiliki peran sebagai pendorong utama dalam dunia bisnis. Besarnya modal mempengaruhi produktivitas dan perkembangan usaha. Jam kerja yang lebih lama membuka peluang pendapatan yang lebih besar. Sebaliknya, waktu yang terbatas mengurangi peluang pemasukan. Lama usaha semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya semakin tinggi pengetahuan dan pengalamannya yang berpotensi meningkatkan pendapatan (Sihura, 2019).

Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (E. Bukhari, 2022), (Putri et al, 2024), (Sihura, 2019)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada petani tambak ikan bandeng yang ada di Desa

Tanjung Pakis Kecamatan Pakisjaya. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Desa Tanjung Pakis, Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang. Pada sampel penelitian ini, akan dipilih pembudidaya yang aktif dan menjalankan usaha tambak lebih dari 2 tahun dan terdapat 7 petani aktif yang sudah melakukan kegiatan panen, dan berdomisili di Desa Tanjungpakis, adanya komunikasi antar petani tambak dan bergabung dalam lembaga perikanan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu, pemilihan sampel berdasarkan aktivitas yang paling relevan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap analisis pendapatan usaha tambak ikan bandeng.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Profil Responden

Penelitian dilakukan di Desa Tanjungpakis, Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang yang teletak di Provinsi Jawa Barat. Desa Tanjungpakis memiliki potensi besar dalam kegiatan perikanan termasuk budidaya tambak. Lokasinya yang berada di pesisir Pantai Utara Jawa memberikan akses langsung ke sumber daya air laut dan payau. Sebagian masyarakat Desa Tanjungpakis memanfaatkan lahan tambak untuk budidaya ikan yang merupakan sebagai mata pencaharian utama.



Gambar 3. Suasana Tambak Ikan Bandeng di Desa Tanjungpakis, Pakisjaya

Sumber: Petani tambak, 2024

1. Hasil Tambak Ikan Bandeng

Hasil Tambak Ikan Bandeng Pada Musim Kemarau (November 2023 – Maret 2024)

Tabel 3. Hasil Panen Pada Bulan Maret 2024

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Hasil Panen Permusim / Selama 6 Bulan Rata-rata (Ton)	Harga Penjualan Rata-rata Selama 6 Bulan (Rupiah)	Pendapatan Rata-rata Selama 6 Bulan (Rupiah)	Pendapatan Per Ha
1	Bapak Suryana	30	10 (10.000 kg)	Rp18.000	Rp180.000.000	Rp6.000.000
2	Bapak Jasim	12	8 (8.000 kg)	Rp18.000	Rp144.000.000	Rp2.000.000
3	Bapak Didi	1,5	2 (2.000 kg)	Rp20.000	Rp40.000.000	Rp26.000.000
4	Bapak Damin	4,5	5 (5.000 kg)	Rp18.000	Rp90.000.000	Rp20.000.000
5	Bapak Sunata	9	7 (7.000 kg)	Rp18.000	Rp126.000.000	Rp14.000.000
6	Bapak Megi	17	5 (5.000 kg)	Rp18.000	Rp90.000.000	Rp5.000.000
7	Bapak Miming	12	3 (3.000 kg)	Rp18.000	Rp54.000.000	Rp4.500.000

Sumber: Petani Tambak, diolah penulis 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis 3 terbesar diantaranya Bapak Didi memperoleh hasil panen sebanyak 2 ton dan memperoleh pendapatan per hektar sebesar Rp. 26.000.000. Bapak Damin memperoleh 5 ton dan memperoleh pendapatan per hektar sebesar Rp. 20.000.000 dan Bapak Sunata memperoleh hasil panen sebanyak 7 ton dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 14.000.000.

Hasil Tambak Ikan Bandeng Pada Musim Hujan (Juli 2024 – Desember 2024)

Tabel 4. Hasil Panen Pada Bulan Desember 2024

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Hasil Panen Permusim (Ton)	Harga Penjualan Hasil Panen Per Kg	Pendapatan Rata-rata Selama 6 Bulan	Pendapatan Per Ha
1	Bapak Suryana	30	5 (5.000 kg)	Rp18.000	Rp90.000.000	Rp3.000.000
2	Bapak Jasim	12	2 (2.000 kg)	Rp18.000	Rp36.000.000	Rp3.000.000
3	Bapak Didi	1,5	1 (1.000 kg)	Rp20.000	Rp20.000.000	Rp13.000.000
4	Bapak Damin	4,5	2 (2.000 kg)	Rp18.000	Rp36.000.000	Rp8.000.000
5	Bapak Sunata	9	3 (3.000 kg)	Rp18.000	Rp54.000.000	Rp6.000.000
6	Bapak Megi	17	2 (2.000 kg)	Rp18.000	Rp36.000.000	Rp2.117.000
7	Bapak Miming	12	2,5 (2.500 kg)	Rp18.000	Rp45.000.000	Rp3.750.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis mengalami penurunan hasil panen Bapak Didi memperoleh penurunan pada pendapatan per hektar dari hasil panen ikan bandeng sebanyak 1 ton sebesar Rp. 13.000.000. Sedangkan Bapak Megi memperoleh pendapatan per hektar terendah dari hasil panen ikan bandeng sebanyak 2 ton sebesar Rp. 2.117.000.

Hasil Panen Selama 1 Tahun

Tabel 5. Hasil panen ikan bandeng pada bulan November 2023 – Desember 2024

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Hasil Panen 1 (Ton)	Hasil Panen 2 (Ton)	Perbandingan Hasil Panen 1	Perbandingan Hasil Panen 2
1	Bapak Suryana	30	10	5	66,67%	33,33%
2	Bapak Jasim	12	8	2	80,00%	20,00%
3	Bapak Didi	1,5	2	1	66,67%	33,33%
4	Bapak Damin	4,5	5	2	71,43%	28,57%
5	Bapak Sunata	9	7	3	70,00%	30,00%
6	Bapak Megi	17	5	2	71,43%	28,57%
7	Bapak Miming	12	3	2,5	54,55%	45,45%

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 5 menunjukkan hasil panen petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis pada bulan November 2023 – Desember 2024 mengalami penurunan pendapatan. Terlihat bahwa Bapak Jasim memiliki tambak seluas 12 Ha mengalami penurunan pendapatan hasil tambak hingga 75%. Meskipun Bapak Suryana memiliki lahan terluas yaitu 30 Ha, beliau mengalami penurunan pendapatan hasil tambak hingga 50%. Penurunan hasil panen dapat

disebabkan oleh saluran air tersumbat lumpur, keterbatasan pakan yang dibutuhkan, alat yang kurang memadai, serta cuaca yang menyebabkan semuanya terkendala.

Ikan bandeng yang dibudidayakan oleh petani tambak tidak memiliki jenis hanya saja yang membedakan pada saat panen adalah ukuran ikan per ekor dan biasanya para petani tambak mengukur berat ikan bandeng dengan melalui hitungan tonase.

Kendala utama yang dialami oleh para petani tambak adalah:

- 1) para petani sangat terbebani mahalnnya harga pakan dan pakan yang dibeli tidak menggunakan subsidi dari pemerintah,
- 2) adanya hama dan masih belum ada alat dalam menggulangi hama-hama tersebut,
- 3) serta adanya pemancing liar yang masuk ke kawasan tambak,
- 4) jika masuk musim hujan tambak akan meluap dan menyebabkan banjir sehingga pertumbuhan ikan akan terhambat.
- 5) Beberapa petani merasa adanya kontaminasi dari lempengan minyak pertamina yang menyebabkan ikan lambat berkembang

2. Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng

Berikut merupakan tahapan proses tanam sampai panen bandeng pada Desa Tanjungpakis.

1. Pengeringan

Fase awal yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan usaha budidaya tambak ikan bandeng yaitu pengeringan. Pengeringan dilakukan selama 4-5 hari, tujuan kegiatan ini adalah mengelola tanah dasar tambak mengering hingga menjadi retakan-retakan.

2. Pengapuran

Menabur kapur yang dilakukan bermaksud untuk menaikkan pH tanah agar mengurangi keasaman tanah dan mencegah hama berkembang biak. Pengapuran dilakukan selama 4 hari sebelum diisi air, agar kapur bereaksi dengan tanah.

Berikut perhitungan biaya pengapuran

Tabel 6. Harga Pengapuran lahan tambak

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Kapur Tohor (Karung)	Harga Kapur Tohor Per Karung	Harga Kapur Tohor
1	Bapak Suryana	30	24	Rp 80.000	Rp 1.920.000
2	Bapak Jasim	12	10	Rp 80.000	Rp 800.000
3	Bapak Didi	1,5	2	Rp 80.000	Rp 160.000
4	Bapak Damin	4,5	4	Rp 95.000	Rp 380.000
5	Bapak Sunata	9	7	Rp 90.000	Rp 630.000
6	Bapak Megi	17	14	Rp 90.000	Rp 1.260.000
7	Bapak Miming	12	10	Rp 90.000	Rp 900.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada Tabel 6 dijelaskan bahwa setiap kali melakukan pengapuran membutuhkan 500 kg/Ha. Biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani untuk membeli kapur tohor pada 1 karung memiliki berat 25 kg seharga Rp. 80.000-Rp. 95.000 per karung.

3. Pemupukan

Pemupukan dilakukan selama 14 hari kondisi tambak tidak boleh terlalu kering dan tidak boleh terisi dengan air tujuannya untuk menumbuhkan plankton dan lumut pada tambak dan memberikan rangsangan pada ikan bandeng. Pada proses pemupukan para petani

menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan biasanya menggunakan kotoran ayam yang bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung plankton dan pupuk anorganik yang digunakan yang digunakan biasanya menggunakan pupuk urea yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan fitoplankton. Berikut biaya perhitungan pemupukan yang dilakukan para petambak.

Tabel 7. Harga pupuk yang dibeli oleh para petambak

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Pupuk Urea (Karung)	Harga Pupuk Urea Per Karung	Harga Pupuk Urea
1	Bapak Suryana	30	48	Rp 250.000	Rp 12.000.000
2	Bapak Jasim	12	30	Rp 250.000	Rp 7.500.000
3	Bapak Didi	1,5	12	Rp 250.000	Rp 3.000.000
4	Bapak Damin	4,5	24	Rp 230.000	Rp 5.520.000
5	Bapak Sunata	9	42	Rp 230.000	Rp 9.660.000
6	Bapak Megi	17	45	Rp 235.000	Rp 10.575.000
7	Bapak Miming	12	70	Rp 250.000	Rp 17.000.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa pupuk urea yang dibeli oleh para petambak kisaran harganya Rp. 230.000 – Rp. 250.000 per karung dengan berat per karungnya 25 kilogram.

4. Pengisian Air Tambak

Pada pengisian air ke dalam tambak para petani biasanya memanfaatkan pasang dan surut air laut. Waktu pengisian air ke dalam tambak ikan bandeng dilakukan selama kurang lebih 14 hari untuk memastikan bahwa keseluruhan tambak sudah terisi air sampai penuh. Setelah air di tambak sudah penuh, akan ditambahkan obat-obatan tujuannya untuk mengurangi dan mencegah ikan mati atau terserang penyakit. Berikut biaya perhitungan harga obat yang digunakan para petambak. Berikut biaya perhitungan pembelian obat yang digunakan oleh petambak.

Tabel 8. Harga pembelian obat oleh para petani

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Obat (Box)	Harga Obat Per Box	Harga Obat
1	Bapak Suryana	30	25	Rp 360.000	Rp 9.000.000
2	Bapak Jasim	12	10	Rp 360.000	Rp 3.600.000
3	Bapak Didi	1,5	3	Rp 360.000	Rp 1.080.000
4	Bapak Damin	4,5	6	Rp 300.000	Rp 1.800.000
5	Bapak Sunata	9	10	Rp 300.000	Rp 3.000.000
6	Bapak Megi	17	10	Rp 300.000	Rp 3.000.000
7	Bapak Miming	12	8	Rp 300.000	Rp 2.400.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

5. Penebaran Benih

Nener atau biasa dikenal benih bandeng memiliki kondisi baik dan buruk tergantung cuaca. Pada awal musim kemarau kualitas nener akan lebih baik dibandingkan pada saat musim hujan. Dalam memilih nener ada hal yang harus diperhatikan seperti ukuran nener kurang lebih 2 jari atau 1-3 cm, kelincuhan nener yang responsif terhadap rangsangan yang diberikan, tidak

memiliki bercak atau luka di bagian tubuh atau ekor dan pilihlah tubuh nener yang berwarna bening karena nener tersebut memiliki kualitas yang baik. Berikut harga perhitungan pembelian benih ikan bandeng.

Tabel 9. Harga nener yang dibeli para petani

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Nener (ekor)	Harga Nener Per Ekor	Harga Nener
1	Bapak Suryana	30	105.000	Rp 250	Rp 26.250.000
2	Bapak Jasim	12	18.000	Rp 250	Rp 4.500.000
3	Bapak Didi	1,5	5.000	Rp 250	Rp 1.250.000
4	Bapak Damin	4,5	20.000	Rp 300	Rp 6.000.000
5	Bapak Sunata	9	40.000	Rp 200	Rp 8.000.000
6	Bapak Megi	17	51.000	Rp 200	Rp 10.200.000
7	Bapak Miming	12	30.000	Rp 150	Rp 4.500.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa harga nener yang dibeli para petani sangat beragam mulai dari harga Rp. 150-Rp. 250 per ekor. Penebaran bibit dilakukan pada pagi hari atau sore hari, hal ini bertujuan agar nener tidak stress pada saat penebaran dan bibit ditanam paling tidak sedikitnya dilakukan oleh 2 orang untuk melepaskan nener-nener tersebut dan dilakukan dengan cara menaruh plastik ke dalam tambak agar merangsang bibit sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan air, serta melakukan pengecekan bibit sekurang-kurangnya selama 3 bulan.

6. Pemberian Pakan

Pada proses pemberian pakan biasanya diberikan dalam waktu 2 minggu sekali. Proses pemberian pakan dengan cara diberikan sesuai dengan arah mata angin sehingga pakan akan tersebar ke area pusat tambak sehingga dapat menghemat waktu dan pemberian pakan diberikan sejak ikan bandeng berumur 3 bulan setelah melakukan penebaran. Berikut biaya pembelian pakan oleh petambak.

Tabel 10. Harga pakan yang dibeli oleh petani

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Pakan (Karung)	Harga Pakan Per Karung	Harga Pakan
1	Bapak Suryana	30	250	Rp 280.000	Rp 70.000.000
2	Bapak Jasim	12	200	Rp 280.000	Rp 56.000.000
3	Bapak Didi	1,5	50	Rp 280.000	Rp 14.000.000
4	Bapak Damin	4,5	200	Rp 285.000	Rp 57.000.000
5	Bapak Sunata	9	200	Rp 285.000	Rp 57.000.000
6	Bapak Megi	17	200	Rp 280.000	Rp 56.000.000
7	Bapak Miming	12	12	Rp. 260.000	Rp. 3.120.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa harga pakan yang dibeli oleh para petani memiliki harga yang sama yaitu, Rp. 280.000 per karung. Pada saat memberi pakan para petani biasanya memberikan sesuai dengan arah mata angin. Hal ini bertujuan agar para petani memiliki waktu yang efisien pada saat memberikan pakan sehingga pakan yang diberikan bisa terbawa angin hingga ke tengah-tengah tambak yang mana hal ini tidak bisa dilakukan oleh petani jika memberikannya melalui sudut-sudut tambak. Biasanya para petani memberikan pakan ikan bandeng setiap 2 minggu sekali.

7. Pengendalian Hama

Gangguan berupa hama yang dihadapi oleh para petani di Desa Tanjungpakis dalam melakukan pembudidayaan ikan bandeng seperti burung, ikan kakap, ular, dan kepiting. Selain itu, adanya orang yang menerobos masuk area tambak untuk memancing dan jika tidak diawasi oleh bujang akan ada kemungkinan potensi ikan bandeng di curi. Untuk saat ini dalam menanggulangi hama masih menggunakan jaring di jalan masuk dan keluar area tambak sehingga masih belum efisien untuk menanggulangnya.

8. Panen dan Penanganan Pasca Panen

Kegiatan panen dilakukan dengan sistem panen total dan pelaksanaannya dimulai dari pukul 08.00 – 09.30 WIB. Biasanya para petani akan melakukan panen dalam waktu bulan ke 6 atau ke 7 terhitung dari masa awal persiapan dalam setiap tahun atau artinya dalam 1 tahun belum tentu bisa terjadi panen lebih dari 1 kali, tergantung dari masa mulai persiapan tanam. Pemilik usaha budidaya dan dibantu dengan pekerja harian sebanyak 13-15 orang menggunakan jaring dan trol. Berikut biaya upah yang dikeluarkan petani tambak.

Tabel 11. Upah tenaga kerja harian petani tambak

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Tenaga kerja harian (orang)	Upah per orang	Upah tenaga kerja harian
1	Bapak Suryana	30	15	Rp 600.000	Rp 9.000.000
2	Bapak Jasim	12	15	Rp 600.000	Rp 9.000.000
3	Bapak Didi	1,5	10	Rp 200.000	Rp 2.000.000
4	Bapak Damin	4,5	13	Rp 385.000	Rp 5.005.000
5	Bapak Sunata	9	20	Rp 350.000	Rp 7.000.000
6	Bapak Megi	17	15	Rp 333.000	Rp 4.995.000
7	Bapak Miming	12	15	Rp 200.000	Rp 3.000.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa upah yang diberikan kepada tenaga kerja dengan bayaran perorang mencapai Rp. 300 – Rp 1.000 per kilogram. Upah yang di berikan kepada tenaga kerja oleh Bapak Damin dan Bapak Megi menggunakan pembulatan nilai sehingga upah yang dikeluarkan oleh Bapak Damin untuk tenaga kerja harian sebesar Rp. 5.000.000 dan Bapak Megi sebesar Rp. 5.000.000.

Pasca panen yang dilakukan pada kegiatan budidaya ikan bandeng adalah menjual kepada tengkulak dan biasanya ketika panen para tengkulak akan mendatangi lahan tambak dan membeli ikan secara langsung dan mendapatkan harga tonase. Petani yang menggunakan lahan sewa melakukan pembayaran setiap 1 (satu) tahun sekali. Berikut biaya sewa yang dikeluarkan para petani:

Tabel 12. Biaya sewa lahan tambak

No	Nama	Luas Tanah (Ha)		Harga Sewa Tanah	
		Sewa	Miliki Sendiri		
1	Bapak Suryana	15	15	Rp	10.000.000
2	Bapak Jasim	-	12	Rp	-
3	Bapak Didi	1,5	-	Rp	4.000.000
4	Bapak Damin	4,5	-	Rp	6.000.000
5	Bapak Sunata	4	5	Rp	6.000.000
6	Bapak Megi	12	5	Rp	5.000.000

7	Bapak Miming	12	-	Rp	8.000.000
---	--------------	----	---	----	-----------

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa harga sewa lahan tambak sebesar Rp. 4.000.000 – Rp. 10.000.000 per tahun. Terlihat pada Bapak Jasim tidak menggunakan lahan sewaan karena keluarga Bapak Jasim merupakan pemilik lahan yang sudah turun-temurun sehingga Bapak Jasim tidak perlu membayar sewa lahan pada tambak.

Dari biaya-biaya yang di sebutkan di atas, berikut merupakan total biaya yang dikeluarkan para petani:

Tabel 13. Total biaya yang dikeluarkan oleh para petani tambak

No	Nama Petani	Jenis Biaya								Jumlah
		Kapur Tohor	Obat	Pupuk Urea	Benih	Pakan	Tenaga kerja harian	Penjaga Tambak	Sewa Lahan	
1	Bapak Suryana	Rp 1.920.000	Rp 9.000.000	Rp 12.000.000	Rp 26.250.000	Rp 70.000.000	Rp 9.000.000	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 168.170.000
2	Bapak Jasim	Rp 800.000	Rp 3.600.000	Rp 7.500.000	Rp 4.500.000	Rp 56.000.000	Rp 9.000.000	Rp 15.000.000	-	Rp 96.400.000
3	Bapak Didi	Rp 160.000	Rp 1.080.000	Rp 3.000.000	Rp 1.250.000	Rp 14.750.000	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 30.240.000
4	Bapak Damin	Rp 380.000	Rp 1.800.000	Rp 5.520.000	Rp 6.000.000	Rp 58.000.000	Rp 5.000.000	Rp 15.000.000	Rp 6.000.000	Rp 97.700.000
5	Bapak Sunata	Rp 630.000	Rp 3.000.000	Rp 9.660.000	Rp 8.000.000	Rp 58.000.000	Rp 7.000.000	Rp 21.000.000	Rp 6.000.000	Rp 113.290.000
6	Bapak Megi	Rp 1.260.000	Rp 3.000.000	Rp 10.575.000	Rp 10.200.000	Rp 56.000.000	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000	Rp 5.000.000	Rp 101.035.000
7	Bapak Miming	Rp 900.000	Rp 2.400.000	Rp 17.000.000	Rp 4.500.000	Rp 3.120.000	Rp 3.000.000	Rp 9.000.000	Rp 8.000.000	Rp 47.920.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 13 menunjukkan pengeluaran petani tambak di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya selama 1 (satu) siklus. Terlihat bahwa Bapak Suryana yang paling besar pengeluarannya yaitu sebesar Rp 168.170.000 dan Bapak Didi yang paling rendah pengeluarannya yaitu sebesar Rp 30.240.000.

Berikut merupakan perhitungan biaya yang dikeluarkan oleh para petani tambak di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya dari hasil penjualan ikan bandeng per siklus.

Tabel 14. Total laba petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis Bulan Maret 2024

No	Nama	Pendapatan (TR)	Total Biaya Operasional (TC)	Laba (TR-TC)	Laba Per Ha
1	Bapak Suryana	Rp 180.000.000	Rp 168.170.000	Rp 11.830.000	Rp 394.000
2	Bapak Jasim	Rp 44.000.000	Rp 91.050.000	Rp 52.950.000	Rp 4.412.500
3	Bapak Didi	Rp 40.000.000	Rp 33.360.000	Rp 6.640.000	Rp 4.426.666
4	Bapak Damin	Rp 90.000.000	Rp 97.700.000	-Rp 7.700.000	-Rp 1.711.111
5	Bapak Sunata	Rp 126.000.000	Rp 113.290.000	Rp 12.710.000	Rp 1.412.222
6	Bapak Megi	Rp 90.000.000	Rp 101.035.000	-Rp 11.035.000	-Rp 649.117
7	Bapak Miming	Rp 54.000.000	Rp 47.920.000	Rp 6.080.000	Rp 506.666

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa total laba petani tambak pada bulan Maret 2024 di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya berdasarkan total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan data rata-rata pendapatan bersih petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya adalah Rp. 1.930.326. Total laba yang didapat ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan total biaya operasional.

Tabel 15. Total laba petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis Bulan Desember 2024

No	Nama	Pendapatan (TR)	Total Biaya Operasional (TC)	Laba (TR-TC)	Laba Per Ha
1	Bapak Suryana	Rp 90.000.000	Rp 168.170.000	-Rp 78.170.000	-Rp 2.605.666
2	Bapak Jasim	Rp 36.000.000	Rp 91.050.000	-Rp 55.050.000	-Rp 4.587.500
3	Bapak Didi	Rp 20.000.000	Rp 33.360.000	-Rp 13.360.000	-Rp 8.906.666
4	Bapak Damin	Rp 36.000.000	Rp 97.700.000	-Rp 61.700.000	-Rp 13.711.111
5	Bapak Sunata	Rp 54.000.000	Rp 113.290.000	-Rp 59.290.000	-Rp 6.587.777
6	Bapak Megi	Rp 36.000.000	Rp 101.035.000	-Rp 65.035.000	-Rp 3.825.588

7	Bapak Miming	Rp 45.000.000	Rp 47.920.000	-Rp 2.920.000	-Rp 243.333
---	--------------	---------------	---------------	---------------	-------------

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa total pendapatan petani tambak pada bulan Desember 2024 di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya berdasarkan total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan data rata-rata pendapatan bersih petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya adalah -Rp. 4.839.980 per hektar. Total laba ini menunjukkan keuntungan bersih yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan total biaya operasional.

Laba Petani Tambak

Berikut merupakan laba bersih yang di dapat petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya.

Tabel 16. Laba Bersih Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Tanjungpakis

No	Nama	Laba Panen 1	Laba Panen 2	Perbedaan Laba Setiap Panen	Laba Bersih Per Ha
1	Bapak Suryana	Rp11.830.000	-Rp71.670.000	-Rp53.340.000	-Rp1.994.666
2	Bapak Jasim	Rp52.950.000	-Rp55.050.000	-Rp2.100.000	-Rp1.778.000
3	Bapak Didi	Rp6.640.000	-Rp13.360.000	-Rp6.720.000	-Rp175.000
4	Bapak Damin	-Rp7.700.000	-Rp61.700.000	-Rp54.000.000	-Rp4.480.000
5	Bapak Sunata	Rp12.710.000	-Rp59.290.000	-Rp46.580.000	-Rp5.732.222
6	Bapak Megi	-Rp11.035.000	-Rp65.035.000	-Rp54.000.000	-Rp3.176.470
7	Bapak Miming	Rp6.080.000	-Rp2.920.000	Rp3.136.000	Rp750.000

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

Pada tabel 16 menunjukkan bahwa laba bersih yang di dapat oleh petani tambak di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya memiliki perbedaan yang di dapat pada laba setiap panen. Terlihat bahwa Bapak Miming memiliki laba bersih sebesar Rp. 750.000 karena bapak Miming dalam melakukan budidaya ikan bandeng hanya memberikan pupuk sebagai pakan alam demi mengurangi menggunakan pelet sebagai pakan ikan agar pengeluaran tidak membengkak.

Berikut merupakan hal utama yang menyebabkan kerugian yang dialami oleh para petani.

Tabel 17. Penyebab Utama Kerugian Yang Dialami Petani

No.	Nama Petani	Penyebab Utama Kerugian
1	Bapak Suryana	Harga pakan yang tinggi, lempengan minyak pertamina
2	Bapak Jasim	Harga pakan yang tinggi, lempengan minyak pertamina
3	Bapak Didi	Harga pakan yang tinggi, lempengan minyak pertamina
4	Bapak Damin	Harga pakan yang tinggi
5	Bapak Sunata	Harga pakan yang tinggi
6	Bapak Megi	Harga pakan yang tinggi, lempengan pertamina
7	Bapak Miming	Harga pakan yang tinggi

Sumber: Petani Tambak dan diolah penulis, 2024

PEMBAHASAN

1. Hasil Tambak Ikan Bandeng

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, yang sudah dijelaskan didapat hasil bahwa pembudidayaan ikan bandeng di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya dilakukan pada 2 siklus dengan lama waktu pemeliharaan 5 hingga 6 bulan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jefri (2022) yang menunjukkan bahwa masa panen budidaya ikan bandeng dapat dipanen mulai dari bulan ke 5 hingga bulan ke 6. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk melakukan usaha budidaya ikan bandeng memerlukan proses operasional setidaknya 1-2 bulan untuk menyebarkan bibit. Pada musim kemarau, ikan bandeng memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Pada awal musim kemarau bibit ikan bandeng memiliki kualitas yang sangat bagus, karena para petani membeli bibit bagus dapat dilihat dari gerakan bibit yang lincah, badannya bening, baik di bagian ekor dan bagian tubuh lainnya tidak memiliki cacat sehingga bibit memiliki potensi untuk tumbuh dengan baik sehingga para petani dapat panen jika ikan sudah memasuki umur 5 bulan karena pada musim kemarau, kondisi air pada tambak menjadi stabil artinya ikan bandeng memiliki kualitas hidup yang baik dan dapat di panen sebelum 6 bulan.

Pada saat musim hujan tiba, petani akan mengalami penurunan pada hasil tambak karena ketika musim hujan tiba, air laut akan pasang dan tambak akan meluap sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan ikan akan terhambat bahkan dapat menyebabkan kematian pada ikan bandeng karena meluapnya air laut. Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat di Desa Tanjungpakis, Kecamatan Pakisjaya karena sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya dari usaha ikan.

Para petani yang berhasil panen ikan bandeng yang baik dapat dijual melalui tengkulak saja, dengan sistem menjual ikan yang diangkat dari tambak lalu dihitung dengan tonase. Para petani menjual ikan bandeng dengan harga mulai dari Rp. 18.000 – Rp. 20.000 per kilogram. Normalnya para petani biasa menjual ikan dengan harga Rp. 18.000 mencakup 3 atau 4 ekor ikan sedang per kilogram, bahkan ada petani yang menjualnya dengan harga Rp. 18.000 mencakup 5 ekor ikan ukuran kecil per kilogram.

Biaya operasional yang paling banyak dikeluarkan adalah Bapak Suryana pada tabel 8 menunjukkan bahwa biaya yang harus dibayarkan sebesar Rp. 161.670.000 per siklus dan biaya terendah yang dikeluarkan oleh Bapak Didi sebesar Rp. 33.360.000 per siklus. Hal ini menunjukkan bahwa perlu biaya besar yang dibutuhkan untuk melakukan budidaya ikan bandeng.

2. Pendapatan Petani Tambak

Pada bulan Maret 2024 hasil panen yang dihasilkan paling tinggi oleh Bapak Didi sebanyak 2 ton dan memperoleh pendapatan per hektar sebesar Rp. 26.000.000 dengan harga penjualan Rp. 20.000 per kilogram. Meskipun lahan yang digarap Bapak Didi hanya 1,5 Ha tetapi beliau memaksimalkan pembudidayaan ikan bandeng sedangkan hasil panen paling rendah oleh Bapak Jasim sebanyak 8 ton dan memperoleh pendapatan per ha sebesar Rp. 2.000.000 dengan harga penjualan Rp. 18.000 per kilogram. Terlihat bahwa lahan yang dimiliki oleh bapak Jasim seluas 12 Ha produksi ikan bandeng yang dihasilkan oleh Bapak Jasim lebih rendah dibandingkan dengan milik Bapak Didi, hal ini karena harga ikan bandeng yang dijual oleh Bapak Didi sebesar Rp. 20.000 per kilogram dan Bapak Jasim Rp. 18.000 per kilogram.

Pada bulan Desember 2024 para petani tambak mengalami penurunan pada hasil panen. Lahan tambak Bapak Suryana memiliki luas 30 Ha memiliki hasil panen sebanyak 5 ton memperoleh pendapatan per ha sebesar Rp. 3.000.000 dengan harga penjualan Rp. 18.000 per kg. Sedangkan lahan tambak Bapak Didi memiliki luas 1,5 Ha memiliki hasil panen sebanyak 1 ton memperoleh pendapatan per ha sebesar Rp. 13.000.000 dengan harga penjualan Rp. 20.000 per kilogram.

Pada hasil panen yang diperoleh dua kali dalam satu tahun para petani mengalami penurunan pendapatan. Pada tabel 3 sudah dijelaskan bahwa hasil panen petani tambak ikan bandeng di Desa Tanjungpakis pada bulan November 2023 – Desember 2024 mengalami penurunan pendapatan. Terlihat bahwa Bapak Jasim memiliki tambak seluas 12 Ha mengalami penurunan pendapatan hasil tambak hingga 75%. Meskipun Bapak Suryana memiliki lahan terluas yaitu 30 Ha, beliau mengalami penurunan pendapatan hasil tambak hingga 50%. Hal yang paling utama penurunan hasil panen disebabkan oleh cuaca yang menjadi faktor utama karena ketika musim hujan para petani akan kewalahan karena saluran air tersumbat oleh lumpur sehingga tambak mengalami rob atau meluapnya air tambak dan ikan akan sulit berkembang, keterbatasan modal, mahalnya harga pakan juga menjadi penyebab penurunan hasil tambak.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dijelaskan bahwa hasil menghitung total pendapatan para petani dapat dilakukan dengan cara mengitung total dari beban-beban biaya yang sudah dihitung bersih. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhokaleba (2020) bahwa total pendapatan hasil dari penerimaan di kurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan petani pada bulan Maret 2024 dapat dilihat pada tabel 12 bahwa Bapak Damin dan Bapak Megi mengalami kerugian yang disebabkan mahalnya harga pakan dan penurunan pendapatan Bapak Damin mencapai Rp. 7.700.000 dan penurunan pendapatan Bapak Megi mencapai Rp. 11.035.000. Total pendapatan petani pada bulan Desember 2024 mengalami penurunan total pendapatan tertinggi oleh Bapak Suryana mencapai Rp. 71.670.000 dan penurunan total pendapatan terendah oleh Bapak Miming mencapai Rp. 2.920.000. Hal ini disebabkan karena Bapak Miming dalam melakukan budidaya ikan bandeng hanya mengandalkan pupuk urea sebagai pakan alam ikan dan mengurangi penggunaan pakan pelet agar tidak mengalami penurunan pendapatan yang besar.

Ada perbedaan laba pada bulan Maret 2024 dan laba pada Desember 2024. Laba pada bulan Maret 2024 yang paling tinggi oleh Bapak Jasim sebesar Rp. 52.850.000 dan laba yang paling rendah oleh Bapak Miming sebesar Rp. 6.080.000 serta petani yang tidak mendapatkan laba oleh Bapak Damin dan Bapak Megi rata-rata mencapai Rp. 9.367.500. Pada bulan Desember 2024 para petani mengalami penurunan laba rata-rata mencapai Rp. 35.394.796. Pada hal ini para petani tambak bergantung pada utang dan memiliki penghasilan tambahan yang di dapat dalam membuka warung makan di pinggir pantai untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Budi bidang Budidaya Perikanan pada Dinas Perikanan Kabupaten Karawang melalui program kegiatan Pengelolaan Irigasi Tambak Partisipatif (PITAP) dari Direktorat Jendral Perikanan Budidaya Kementrian Kelautan dan Perikanan yang dilaksanakan oleh Kelompok Pengelola Perikanan Kecamatan Pakisjaya. Kegiatan yang dilakukan adalah merehabilitasi saluran tambak dangkal agar suplai air laut di sekolan dapat lancar masuk ke peta tambak. Selain itu, Dinas Perikanan Kabupaten Karawang juga memiliki program Pengelolaan Akuakultur tahun 2024 juga menyalurkan kegiatan berupa mesih pemompa air tambak kepada kelompok pembudidaya ikan bandeng untuk mengatasi kebutuhan suplai yang masuk sehingga tidak terjadi kekeringan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Tambak Ikan Bandeng Pada Petani Di Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada musim kemarau ikan bandeng memiliki pertumbuhan yang pesat karena bibit berkualitas dan kondisi tambak yang stabil memungkinkan panen dalam waktu 5 bulan. Sebaliknya, pada musim hujan hasil tambak akan menurun akibat luapan air yang menyebabkan pertumbuhan ikan terhambat. Para petani menjual ikan dengan harga Rp. 18.000 – Rp. 20.000 per kilogram melalui tengkulak dengan variasi ukuran ikan per kilogram.

2. Berdasarkan hasil analisis pendapatan para petani mengalami penurunan pendapatan hingga 75% hal ini terjadi pada saat datangnya musim hujan pada bulan Desember 2024 karena air tambak menentukan pertumbuhan ikan sehingga saluran air tidak dapat berfungsi karena mengalami penyumbatan sehingga memerlukan alat untuk mengatasi rob tambak.

Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya;

1. Musim kemarau memberikan peluang besar bagi para petani tambak ikan bandeng untuk menghasilkan panen yang berkualitas maka dari itu para petani memaksimalkan produksi dengan menanam bibit lebih dan memanfaatkan peluang pasar agar hasil tambak dapat dijual dengan maksimal.
2. Hendaknya para petani memaksimalkan modal sendiri ataupun mencoba risiko dengan memiliki pinjaman pada bank dalam menjalankan usaha tambak sehingga penurunan pendapatan tidak membengkak dan kebutuhan sehari-hari masih bisa terpenuhi. Para petani juga disarankan untuk membentuk kelompok budidaya ikan bandeng agar dapat melakukan mitigasi risiko jika mengalami gagal panen.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usaha tambak ikan bandeng terutama analisis pendapatan petani tambak yang telah membentuk kelompok sehingga memperoleh perbedaan hasil antara tambak perorangan dengan tambak dalam bentuk kelompok tani.

Daftar Pustaka

- Robert Ronytua Pardosi. (2024). *kabupaten karawang dalam angka karawang Regency in figures 2024*. BPS Kabupaten Karawang/BPS-Statistics of Karawang Regency.
- Suhana. (2021). *Lima jenis ikan kebutuhan pokok nasional, apa saja?* Suhana.Web.Id. <https://suhana.web.id/2021/05/25/lima-jenis-ikan-kebutuhan-pokok-nasional-apa-saja/>
- Putri, D. M., Mulyadi, D., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2024). *Analysis of Shrimp Pond Business Income in Farmer Groups in*. 2(03), 716–723.
- Bhokaleba, B. P. P. W. (2020). Analisis Pendapatan Pembudidaya Ikan Bandeng (Chanos-Chanos) Di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, 02(03).
- Ciputra, U. (2020). *Cost Management: Mengelola Biaya Operasional Perusahaan dengan Efektif*. Ciputra.Ac.Id. <https://www.ciputra.ac.id/acc/cost-management-mengelola-biaya-operasional-perusahaan-dengan-efektif/>
- Fadillah, N. (2020). Analisis Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *AGROTEKSOS: Agronomi Teknologi Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 29(3), 112. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v29i3.203>
- Gede Hendi Sumadi, I., Maya Sari Ansar, N., Hasil Perikanan, T., Tinggi Perikanan dan Kelautan, S., Soekarno Hatta, J., Pengolahan Hasil Laut, T., Negeri Nusa Utara, P., Kesehatan, J., & Utara, S. (2021). Pengolahan Kerupuk Ikan Bandeng (Chanos Chanos Sp) Dengan Penambahan Pasta Tulang Ikan Bandeng Processing Of Milkfish Cracres (Chanos Chanos Sp) With Addition Of Milkfis Bone Paste. *Jurnal Pengolahan Pangan*, 6(1), 28–34.
- Jefri, Rosdiana, Abadiyah, A. K., & Sosiawati, E. (2022). Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Di Desa Binontoan Barat Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 10–17.
- Karawang, P. K. (2016). *Dinas perikanan dan kelautan*. 2, 7.
- Lucia Rengkung, A., Pesik, A., & Pitoy, C. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Journal of Education*, 2(2), 273–281.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.

- <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Nurmaitasari, Putera, R. E., & Ria Ariyani. (2024). Manajemen Program Satu Keluarga Satu Sarjana Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55850/simbol.v3i1.86>
- Rahim, A. R., Bela, N. D., Mutmainnah, M., & Araswati, Z. (2019). Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1083>
- Rosdiana, R., Herman, H., & Ibrahim, I. (2018). Pengaruh Kehidupan Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Petani Tambak Di Dusun Parasangan Beru Desa Pajukukang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. <http://eprints.unm.ac.id/11781/>
- Statistik Kependudukan Pakisjaya. (2023). *PROFILE KECAMATAN PAKISJAYA*. 8.
- Yulianti, Gunawan, B. I., & Purnamasari, E. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Tambak Di Desa Petiku Kecamatan Longkali Kabupaten Paser. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/jppa.v10i1.195>
- Sihura, K. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Raya MMTC Medan, Kecamatan Percut Sei tuan, Kabupaten Deli Serdang). (*Skripsi: Universitas Medan Merdeka*), 16–17.